

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *HAND HYGIENE* TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK CUCI TANGAN MEMAKAI SABUN PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH 03 PEKAJANGAN

ENDAH SOLEKHATI

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2019

Abstrak

Mencuci tangan (*hand hygiene*) adalah tindakan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan sabun dan air mengalir agar bersih dari kotoran atau mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit serta dapat mengurangi terjadinya infeksi sehingga perlunya pengetahuan dan praktik mencuci tangan dengan sabun untuk menjaga kebersihan tangan. Penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan dan praktik dalam cuci tangan menggunakan sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 130 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan, dan praktik. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pvalue* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan. Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pemberian pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah agar senantiasa bisa terus ikut menjadi acuan dalam mensosialisasikan PHBS dengan *hand hygiene*.

Kata kunci : Pengetahuan, praktik, cuci tangan, pendidikan kesehatan

Pustaka : 18 buku, 29 jurnal

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya adalah sebuah proses yang berkesinambungan antara berbagai dimensi, baik dimensi sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Perhatian dunia terhadap masalah lingkungan seperti yang terjadi pada Indonesia sudah lama dilakukan SDGs (Badan Pusat Statistik, 2014). SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan upaya pembangunan berkelanjutan yang menjadi acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan

negara-negara di dunia sebagai pembangunan global *Millenium Development Goals* (MDGs) (Badan Pusat Statistik, 2014).

SDGs termasuk hal yang paling sering dibicarakan untuk dijadikan agenda pembangunan selanjutnya. Dalam SDGs terdapat 17 tujuan didalamnya, salah satunya yang berkaitan penurunan angka kematian anak dijelaskan pada tujuan ke 3 yaitu menjamin adanya kehidupan yang sehat serta meningkatkan kesejahteraan penduduk pada semua usia (Badan Pusat Statistik, 2016). Pada target SDGs 3A

diantaranya mengurangi angka kematian yang dapat dicegah setidaknya 20 kematian per 1000 kelahiran (Badan Pusat Statistik, 2014).

Anak-anak saat ini masih menjadi perhatian dalam kerentanan penyakit yang mengarah pada kematian. Salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian anak yaitu dengan meningkatkan kesehatan anak yang bisa dilakukan dengan pencegahan penyakit. Anak sekolah merupakan sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena sudah terorganisir dengan baik (Norfai & Anam, 2016).

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan (Yusnita, 2016). Masalah kesehatan yang biasanya timbul pada anak sekolah berkaitan dengan kebersihan diri diantaranya seperti tidak menggosok gigi secara baik dan benar, tidak memotong kuku secara rutin serta tidak membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Murwaningsih, 2015). Berdasarkan fenomena yang ada sekarang, bahwa anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan pentingnya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika di lingkungan sekolah (Wantiyah, dkk. 2013).

Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya dalam pencegahan penyakit. Tindakan *hand hygiene* 6 langkah dengan sabun dan air mengalir terbukti efektif dalam mengurangi mikroorganisme pada tangan (Rahmawati & Noviani, 2017). Tangan merupakan pembawa kuman penyakit yang

paling utama, oleh karena itu sangat penting untuk diketahui dan diingat bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif dalam mencegah penyebaran penyakit (Nurrahman, dkk. 2012). Penyakit yang disebabkan karena kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun diantaranya diare, penyakit kulit, ISPA, dan kecacingan (Murwaningsih, 2016).

Kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun secara baik dan benar masih banyak ditemui pada anak yang usia 10 tahun kebawah. Pada anak usia tersebut sangat aktif dan rentan terhadap penyakit maka dibutuhkan kesadaran dari mereka akan pentingnya perilaku sehat seperti cuci tangan dengan sabun yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Habibi, 2015 dalam Yunita, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan.

Pengetahuan dalam hal ini berperan penting karena dapat mempengaruhi seseorang menimbulkan sikap untuk menjelaskan dan mempraktikkan apa yang didapat atau diperoleh (Meia Christine, 2009). Pengetahuan akan perilaku hidup sehat terutama dalam mencuci tangan dengan benar sangat penting karena dengan adanya pengetahuan akan menumbuhkan kesadaran serta kemauan anak untuk bersikap dan berperilaku hidup sehat (Rahmawati & Noviani, 2017). Perilaku hidup sehat dengan cuci tangan juga telah menjadi perhatian Dunia karena masalah kurangnya praktik cuci tangan tidak hanya terjadi di Negara berkembang tetapi di Negara maju pun kebanyakan masyarakat bahkan anak-anak masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan (Dewi, 2017).

Perlunya pembelajaran mengenai perilaku mencuci tangan pada anak dalam meningkatkan kesehatan dan pengetahuan salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan (Rahmawati & Noviani, 2017). Pendidikan kesehatan adalah usaha dasar dalam mempersiapkan peserta didik agar tumbuh kembang sesuai, selaras, seimbang dan sehat baik fisik, mental, sosial maupun lingkungan dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang diperlukan bagi peranannya saat ini maupun di masa yang akan datang (Efendy, 2009, h. 211). Pendidikan kesehatan pada anak usia dini dapat menumbuhkan kesadaran dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sedini mungkin seperti kebiasaan mencuci tangan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang (Putri, 2014).

Pendidikan kesehatan melalui anak-anak sekolah sangat efektif untuk merubah perilaku dan kebiasaan sehat pada umumnya. Anak-anak juga merupakan penyampaian pesan yang penting untuk keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya (Norfai & Anam, 2017). Berdasarkan pada penelitian Rahmawati & Noviani (2017) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *hand hygiene* pada anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah Senggolan dengan sampel kelas V dengan jumlah 34 murid.

Penelitian Rahmawati & Noviani (2017) didapatkan hasil tingkat pengetahuan *post test* mengalami kenaikan jumlah kategori baik dan cukup dibandingkan dengan tingkat pengetahuan pada saat *pre test* dan nilai $P\text{ value} < 0.05$ ($0.003 < 0.05$). Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti, hasil wawancara yang didapatkan pada salah satu guru dan

beberapa siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan mengatakan bahwa di SD tersebut dulu pernah ada penyuluhan mengenai cuci tangan namun pada tahun 2019 ini belum ada pendidikan kesehatan mengenai *hand hygiene* atau praktik cuci tangan oleh tenaga kesehatan dan sebagainya. Kebiasaan anak-anak saat bermain dan memakan jajan cenderung kurang memperhatikan kebersihan tangannya padahal sekolah sudah memfasilitasi wastafel yang bisa dipergunakan anak-anak untuk mencuci tangan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan”.

Tujuan Umum pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yaitu rencana penelitian yang disusun dengan baik dan sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperiment pre and post test without control*. Pada desain ini peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan (Dharma, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan *hand hygieneterhadap* pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan dengan metode *pre test* dan *post test* yaitu dengan mengukur variabel terikat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi yang diambil kedalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 sampai 3 SD Muhammadiyah 03 Pekajangan yang berjumlah 130.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas 1 sampai kelas 3 SD Muhammadiyah 03 Pekajangan sebanyak 130 siswa, pada penelitian yang telah dilakukan saat responden tersebut masuk kriteria inklusi. Responden yang termasuk dalam kriteria eksklusi tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* (sampel jenuh)

Etika penelitian terdiri dari 1) *Informed Consent*, 2) *Anonimity*, 3) *Confidentiality*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan teknik angket. Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning* (Notoatmodjo, 2012, hh. 176-177).

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase. Analisa univariate dalam penelitian ini menghasilkan pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun dan analisa bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *hand hygieneterhadap* pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin responden dan pernah diajari cuci tangan (n =130)

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	70	53,8
Laki-laki	60	46,2
Pernah diajarkan mencuci tangan		
Tidak	3	2,3
Ya	127	97,7

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi karakteristi umur,tinggi badan dan berat badan responden (n = 130)

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Umur	7.65	0.905	6	10
TB	134.49	8.709	113	154
BB	23.55	5.559	15	45

b. Gambaran sebelum pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan.

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi sebelum pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun (n = 130)

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	85	65.4
Cukup	45	34.6
Praktik		
Baik	0	0
Kurang	130	100
Total	130	100

- c. Gambaran sebelum pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan.

Tabel 5.4
Distribusi frekuensi sesudah pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan cuci tangan memakai sabun (n = 130)

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	130	100
Cukup	0	0
Praktik		
Baik	130	100
Kurang	0	0
Total	130	100

2. Analisa Bivariat
a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Hand Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Memakai Sabun Pada Siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan

Tabel 5.8
Pengaruh pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan (n = 130)

Pengetahuan	Praktik				ρ value
	Kurang		Baik		
	N	%	N	%	0,000
Cukup	0	0	130	100	
Baik	130	100	0	0	
Total	130	100	130	100	

Hasil Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden.

Hasil penelitian yang telah dilakukan 130 responden karakteristik jenis kelamin terdapat 70 responden (53,8%) berjenis kelamin perempuan dan 60 responden (46,2%) berjenis kelamin laki-laki. Pada penelitian ini lebih banyak responden perempuan daripada laki-laki, hal ini didukung pada penelitian Rachmawati (2016) yang mengatakan bahwa siswa perempuan lebih memberi perhatian dibandingkan laki-laki selama pemberian penyuluhan. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2010). Seperti yang dijelaskan Notoatmodjo (2007) dalam Rosyidah (2014) bahwa jenis kelamin termasuk *predisposing factor* terjadinya perubahan perilaku seseorang dan perbedaan jenis kelamin mungkin bisa mempengaruhi seseorang dalam melakukan pekerjaan sehingga perlu diukur.

Untuk karakteristik Pernah diajarkan cara mencuci tangan menunjukkan bahwa sebagian kelompok eksperimen 127 responden (97,7%) pernah mendapatkan informasi tentang cara mencuci tangan dan 3 responden (2,3%) tidak pernah mendapatkan informasi. Hal ini diperkuat oleh Wong (2004) dalam Rosyidah (2014) yang menjelaskan bahwa memori jangka pendek anak mulai berkembang dengan baik, namun memori jangka panjang anak telah berkembang tapi sedikit. Dapat disimpulkan bahwa daya ingat tentang mencuci tangan pada anak diajarkan pada SD kelas 1 sampai 3 dalam kategori cukup baik dibuktikan dengan nilai pengetahuan mencuci tangan pada siswa tersebut.

Pada karakteristik umur menunjukan rata – rata umur 7 tahun dengan umur minimal 6 tahun dan usia maksimal 10 tahun. Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini.

Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Kawuryan, 2011). Pada sasaran anak usia sekolah 6 sampai 12 tahun merupakan periode emas dalam menanamkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat yang dimulai dari dirinya sendiri (Listyarini, 2017). Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang serta bertambahnya usia diharapkan akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya dan diharapkan mampu mempraktikkan.

Teori perkembangan kognitif dari piaget menjelaskan bahwa kemampuan intelektual anak usia 6-12 tahun sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Pada anak usia 6-8 tahun sudah berada dalam jenjang pendidikan sekolah dasar kelas awal (kelas 1,2,3). Proses pembelajaran yang diterima anak dikelas sudah lebih terarah pada kemampuan membaca, menulis, menghitung dan berangsur-angsur anak mulai mendapatkan materi pembelajaran yang lebih luas (Ernawulan, 2010).

Karakteristik berat badan dari hasil penelitian menunjukan responden memiliki rata-rata berat badan 23,55 cm minimal 15

cm dan maksimal 45 cm. Untuk karakteristik tinggi badan hasil penelitian menunjukan responden memiliki rata-rata tinggi badan 134,49 cm minimal 113 cm dan maksimal 154 cm.

2. Gambaran pengetahuan dan praktik sebelum pendidikan kesehatan *hand hygiene* pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan

Hasil penelitian pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan *hand hygiene* ditunjukkan pada tabel yaitu hasil pada 85 responden (65,4%) berpengetahuan baik dan 45 responden (34,6%) berpengetahuan cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wati (2011) yang menunjukan bahwa sebelum diberikan penyuluhan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup. Pada praktik cuci tangan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan data 130 (100%) responden menunjukan praktik cuci tangan yang kurang.

Praktik cuci tangan sebagai awal untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Rochmawati, 2016). Cuci tangan merupakan tindakan yang termasuk dalam tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit serta menjadi program PHBS di Sekolah (Kemenkes RI, 2011). Faktor yang berhubungan dengan praktik cuci tangan pakai sabun salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah objek tertentu yang dapat di indera sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa menjadikan seseorang menjadi tau.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rachmawati (2016) yang mengatakan kurangnya dalam praktik cuci tangan sebelum dilakukan pendidikan

kesehatan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain pengetahuan yang kurang serta sikap yang kurang peduli terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

3. Gambaran pengetahuan dan praktik sesudah pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan

Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa ditunjukkan dari hasil tabel sesudah dilakukan pendidikan kesehatan *hand hygiene* dari data tersebut menunjukkan bahwa 130 responden (100%) berpengetahuan baik dan praktiknya baik. Pada SD Muhammadiyah 03 Pekajangan didukung dengan sehari-harinya dilingkungan sekolah dibiasakan cuci tangan dan para guru juga senantiasa selalu mengingatkan sehingga anak-anak mengerti dan bisa melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Data diatas menunjukkan bahwa responden mendapatkan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan praktik cuci tangan. Seperti yang dijelaskan oleh Fitriani (2011) bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan pada individu secara masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui pendidikan kesehatan tersebut akan memberikan kemudahan karena dapat menggambarkan suatu objek dengan gambar dan suara, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dalam

menyampaikan pesan secara maksimal (Sadiman, 2012). Peningkatan pengetahuan tidak hanya mutlak didapatkan lewat pendidikan formal saja, tetapi diperoleh melalui pendidikan non formal juga. Ada dua aspek dalam pengetahuan seseorang mengenai suatu objek yaitu aspek positif dan objek yang diketahui, lewat aspek itulah yang nantinya akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Wawan & Dewi, 2014, h.12). Sikap belum tentu bisa terwujud dalam tindakan karena untuk mewujudkan tindakan perlu adanya faktor yang mempengaruhi diantaranya fasilitas/sarana dan prasarana (Notoatmodjo, 2003 dikutip dalam Meia Christine, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian Rochmawati (2016) dimana terdapat peningkatan terhadap praktik cuci tangan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Burhaein (2017) yang mengatakan bahwa karakteristik anak usia SD salah satunya anak senang melakukan hal secara model praktikum. Anak usia SD sangat efektif dikombinasikan dengan praktik langsung. Pendidik memberikan pengalaman belajar secara langsung

4. Pengaruh pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan. Hasil sebelum dan setelah pendidikan kesehatandiolah dengan uji *wilxocon* diperoleh nilai p value sebesar 0,01 kurang dari α (0,05), sehingga H_0 ditolakyang

berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan.

Anak usia sekolah dasar merupakan usia dimana anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka berimajinasi serta masa paling berpotensi untuk belajar. Pada anak usia sekolah dasar sudah dapat menentukan kehendak atau keinginan sesuai dengan kemampuan mereka untuk memilih yang lebih baik. Perkembangan mental intelektual anak mencapai tahap kematangan pada saat memasuki usia sekolah. Masa anak ini disebut masa intelektual karena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman baru terutama mengenai cuci tangan yang baik dan benar (Rachmawati, 2016).

Pengetahuan dan pengalaman bisa didapat melalui pemberian pendidikan kesehatan pada anak. Pendidikan kesehatan menurut Maulana (2009, h.148) adalah sejumlah pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu. Pendidikan kesehatan juga menjadi bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku agar perilaku kondusif untuk kesehatan (Notoatmodjo, 2012. h.18). Menyampaikan pesan kepada anak-anak membutuhkan media yang tepat karena anak menyukai hal-hal yang baru dan suka berimajinasi dan salah satu media yang tepat yaitu media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan-pesan informasi kesehatan, jenisnya berbeda-beda salah satunya dengan video dan *slide*(power point).

Anak diberikan pendidikan kesehatan dengan media tersebut dalam upaya memberi pemahaman kepada anak agar menjaga kesehatan melalui cuci tangan salah satunya mengenai pengetahuan cuci tangan dan praktiknya. Notoatmodjo (2010) dalam Mardhiah (2015) bahwa kurang lebih 75% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, sedang sisanya melalui indera yang lain. Dengan menggunakan *power point*, informasi yang disampaikan melalui mata lebih banyak, sehingga informasi akan lebih mudah diterima. Responden bisa menerima informasi melalui telinga untuk mendengarkan dan mata untuk penglihatan sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal sehingga dapat mengaplikasikan praktik cuci tangan yang baik dan benar (Sasiman, 2012). Praktik cuci tangan sebagai awal untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Rochmawati, 2016).). Faktor yang berhubungan dengan praktik cuci tangan pakai sabun salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah objek tertentu yang dapat di indera sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa menjadikan seseorang menjadi tau.

Sukses atau tidaknya suatu kegiatan bergantung pada bagus atau tidaknya program (Machfoedz, 2009). Hal ini sesuai dengan penelitian Edyadi (2014) yang menyebutkan bahwa perubahan pengetahuan dan sikap atau perubahan perilaku salah satunya dipengaruhi oleh media dalam penyuluhan. Adanya media penyuluhan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap yang selanjutnya dapat

mempengaruhi praktik cuci tangan. Media pendidikan kesehatan pada penelitian ini menjelaskan tentang pengertian cuci tangan, saat yang tepat untuk cuci tangan, serta langkah-langkah yang baik dan benar dalam mencuci tangan disertai gambar-gambar yang membuat anak-anak menjadi tertarik dan dapat memahami dan mempraktikkan informasi yang disampaikan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rachmawati (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap praktik cuci tangan di SD Negeri Nogotirto Yogyakarta.

Keterbatasan Penelitian

1. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah kelas 1 sampai kelas 3 SD yang berusia 6-10 tahun yang seharusnya dalam penelitian ini bisa lebih memilih anak kelas 4 sampai 6 SD yang berusia 10-12 tahun dimana pada kelompok usia ini minat belajar siswa cukup tinggi, didukung oleh ingatan anak yang kuat serta kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan.
2. Pemberian pendidikan kesehatan dalam penelitian ini hanya dilakukan satu kali. Pendidikan kesehatan yang merupakan penyampaian informasi dan edukasi, sehingga perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Hand Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Memakai Sabun Pada Siswa SD

Muhammadiyah 03 Pekajangan” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Karakteristik Responden
Hasil penelitian responden pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa dengan Karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian berjenis kelamin perempuan. Sedangkan karakteristik Pernah diajarkan cuci tangan menunjukkan bahwa sebagian besar pernah mendapatkan informasi tentang cuci tangan.
2. Gambaran sebelum pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan.
3. Hasil 85 responden (65,4%) berpengetahuan baik dan 45 responden (34,6%) berpengetahuan cukup. Pada praktik cuci tangan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan data 130 (100%) responden menunjukan praktik cuci tangan yang kurang.
4. Gambaran sesudah pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan.
Hasil sesudah dilakukan pendidikan kesehatan *hand hygiene* dari data tersebut menunjukan bahwa 130 responden (100%) berpengetahuan baik dan praktiknya baik.
5. Pengaruh pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai

sabun pada siswa SD Muhammadiyah03 Pekajangan. Hasil yang didapat dengan p value sebesar 0,000 kurang dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah03 Pekajangan.

Saran

1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai upaya dalam memberikan edukasi dan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan khususnya dibidang ilmu kesehatan.

2. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi profesi keperawatan khususnya pada keperawatan komunitas sebagai promosi kesehatan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah..

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai penerapan mata kuliah biostatistik dan metodologi penelitian, serta meningkatkan pemahaman peneliti mengenai pengaruh pendidikan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan memakai sabun pada siswa SD Muhammadiyah 03 Pekajangan.

4. Bagi instansi terkait

Penelitian ini diharapkan akan menstimulus SD Muhammadiyah 03 Pekajangan untuk selalu mengajarkan cara mencuci tangan dengan benar kepada siswa dan membiasakan siswanya mencuci tangan dengan benar karena dengan mencuci tangan dapat mencegah berbagai penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

Anita (2011). Hubungan dukungan orang Anggraeni, Erina Setya (2016). Perbedaan pendidikan kesishatan metode demonstrasi secara langsung dengan audio visual tentang cuci tangan pada anak usia pra sekolah.

Anita (2011). Hubungan dukungan orang tua dengan praktik menggosok gigi pada anak pra sekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 08 Semarang.Semarang; Unimus

Arikunto, P. D. S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (Sdgs) Badan Pusat Statistik Mencerdaskan Bangsa Data Kajian Indikator Lintas Sektor Kajian Indikator Sustainable Development Goals (Sdgs). Retrieved From

Badan Pusat Statistik. (2016). *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Di Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indinesia.

Dewi, Ervi. R. (2017). Pengaruh Tarian Tepung Selaci Puput Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik pada Siswa Sekolah Dasar.

- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan; Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Efendy, Ferry & Makhfudli (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. (D. Nursalam, Ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Ernawulan S. Perkembangan anak usia dini (6-8 tahun). Bahan Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hadi, A. M. (2017). *Gambaran Pengetahuan dan Pelaksanaan Cuci Tangan Pada Siswa Dasar di MI Muhammadiyah Argosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen*.
- Hastono, S.P. (2016). *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. (Nurchasanah, Ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. A. (2011). *Praktik Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*. Surabaya : Health Publishing
- Isgiyanto, A. (2015). *Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non Eksperimental*. Yogyakarta : Mitra Cendekia
- Kawuryan, Sekar Purborini. (2011). *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kemenkes RI (2012) *Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Perilaku Sederhana yang Berdampak Luar Biasa Sanitasi Penting*
- Karena. dilihat 20 Desember 2018,
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & Unicef. (2011). 10 Pesan Hidup Sehat Dalam Kedaruratan. *Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–72.
- Listyarini, Anita Dyah (2017). *Penyuluhan dengan media audio visual meningkatkan perilaku hidup bersih sehat anak usia sekolah*.
- Maulana, Heri. D. J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Machfoedz, I. & Suryani. (2009). *Pendidikan kesehatan bagian dari promosi kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Meia Christine P. (2009) *Pengaruh Penyuluhan Terstruktur Tentang Cuci Tangan Terhadap Praktik Cuci Tangan Di SD Jagung 01 Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan*.
- Mukminah & Istiarti. (2016). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuurip Purworejo*, 4, 354–360.
- Murwaningsih, Sri. (2015). *Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung*.
- Norfai & Anam K. (2017) *Hubungan antara pengetahuan, dukungan orang tua dan dukungan guru dengan perilaku cuci tangan yang benar di SDN Standar Nasional Pelambuan 4 Kota Banjarmasin Tahun 2016*.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Revisi cet). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka

- Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurahman, dkk (2012). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan , Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. (Salemba Medika, Ed.) (2nd ed.). Jakarta.
- Pittet, D., Allegranzi, B., Boyce, J., Health, W., & World, O. (2015). The World Health Organization Guidelines on Hand Hygiene in Health Care and Their Consensus Recommendations.
- Putri, Hanifa. A. (2014) Perbedaan Pengaruh Media Pembelajaran Lagu dan Slide pada Praktik Mencuci Tangan Ditinjau dari Jenis Kelamin.
- Rachmawati, Fijri. (2016). Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dengan Media Video Terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan di SD Negeri Nogotirto Yogyakarta.
- Rahmawati, D & Noviani, W. (2017). Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan *Hand Hygiene* pada Anak Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Senggatan.
- Rosyidah, Alif. N. (2014). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02.
- Sadiman, A.F.dkk. (2012). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Siswanto, Susila. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta : Bursa Ilmu
- Suryabrata, Sumadi (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Unicef. (2013). Sekitar 3 Juta Balita Masih Beresiko Jika Target Angka Kematian Anak Tidak Tercapai. Dilihat tanggal 7 Desember 2018. https://www.unicef.org/indonesia/id/media_21393.htm
- Unicef. (2018). Get The Facts On Handwashing. Dilihat tanggal 7 Desember 2018. <https://www.unicef.org/stories/infographic-get-facts-handwashing>
- Utami, N., & Luthfiana, N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *Majority*, 5(4), 101–106.
- Wati, Ratna. (2011). Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta.
- Wati, Nur. 2010. ‘Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V Di SDN Bulukantil Surakarta’, KTI, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- WHO 2013, Enam Langkah Cuci Tangan.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2014). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia* (2nd ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2009). on Hand Hygiene in Health Care First Global Patient Safety Challenge

Clean Care is Safer Care. *World Health Organization*, 30(1), 64.

WHO. (2009). Hand Hygiene Why How and When Brochure, (August). Retrieved from http://www.who.int/gpsc/5may/Hand_Hygiene_Why_How_and_When_Brochure.pdf.

Yunita, Dina. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi Kelas 2 dan 3 Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mencuci Tangan di SD 030 Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.

Yusnita, Nurmaria (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster, Video dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Siswa dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun.

